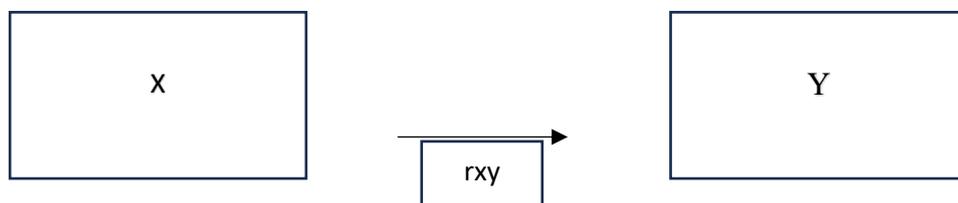


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan korelasional. (Arikunto, 2019) menyatakan penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut (Sukardi, 2021) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif dengan bentuk korelasional, akan memberikan suatu gambaran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah kepercayaan diri sementara variabel terikat (Y) adalah keterampilan dasar *shooting*. Berikut Gambaran visual hubungan antar kedua variabel tersebut.



Gambar 3. 1 Desain Korelasional

Keterangan :

X: Variabel bebas kepercayaan diri

Y: Variabel terikat keterampilan dasar shooting

rxy: Hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan shooting

## **3.2 Partisipan**

Partisipan adalah elemen penting dari penelitian ini. Berbagi kontribusi Anda sangat berharga dalam mengumpulkan data dan memahami fenomena yang diperiksa. Peserta adalah individu atau kelompok yang secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam penelitian ini. Mereka memainkan peran penting dalam memberikan data, informasi, atau pengalaman kepada para peneliti yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penelitian. Partisipan penelitian ini siswa ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Cimahi.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. (Sugiyono, 2017). Jadi, populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Dengan demikian bahwa populasi merupakan sekelompok yang mempunyai tempat atau kawasan tertentu yang tempati dan peneliti ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Cimahi.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi. (Sugiyono, 2017). Jadi, sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan merupakan kelompok dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu purposive sampling. (Sugiyono, 2017) Purposive sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan karena beberapa sampel tidak memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria inklusi, sampel di tentukan apabila 1) siswa yang terdaftar

anggota ekstrakurikuler futsal SMPN 1 Cimahi pada tahun 2025, 2) aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler futsal SMPN 1 Cimahi 3) pernah mengikuti kompetisi tingkat SMP. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan jumlah siswa 30 Orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data dari suatu sampel, peneliti membutuhkan alat yang disebut instrumen dan teknik pengumpulan data. Setiap teknik memiliki karakteristik yang unik. Data yang diperoleh menjadi sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. (Sukandiyanto, 2005), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 1 Cimahi tinggal memberikan tanda check list ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif) dan tes keterampilan *shooting*. Desain tes yang telah disusun diharapkan dapat mengukur tingkat keakuratan tendangan yang dihasilkan dari setiap teknik yang digunakan. Koefisien reliabilitas untuk tes ketepatan *shooting* ini sebesar 0,940. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini adalah reliabel (Maulana, 2009).

#### 1. Kepercayaan Diri

Dasar teori dalam pembuatan instrumen kepercayaan diri, mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Angelis, 2002) berupa aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spiritual. Instrumen diadopsi dari penelitian (Yunisa, 2017). Dan telah di uji coba kembali oleh penulis dan memiliki koefisien reabilitas sebesar 0,919. Berikut Kisi-kisi angket kepercayaan diri.

Tabel 3. 1 Tabel Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Butir	
			Positif	Negatif
Kepercayaan Diri (Angelis, 2002)	Tingkah Laku	Keyakinan diri	1,2,4	3,4,5
		Sikap penerimaan	7,8,10	9,11,12
		Optimis	13,14,16	15,17,18
	Emosi	Penilaian diri	19,20,21	22,23,24
		Ekspresi emosi	25,27,28	26,29,30
		Sikap positif	31,33,34	32,35,36
	Spritual	Yakin pada takdir Tuhan	37,40,41	38,39,42
		Yakin bahwa hidup memiliki tujuan yang positif	43,46,47	44,45,48

Butir-butir pernyataan atau soal dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*. Pada penelitian kuantitatif ini, skala *Likert* digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan diri dengan keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler.

Jawaban setiap butir instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap suatu pernyataan. Pada penelitian ini peneliti menghilangkan pilihan “Netral” agar tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana (Mulyatiningsih, 2011). Berikut skala angket kepercayaan diri yang disusun menurut skala *Likert*.

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pernyataan Angket Kepercayaan Diri

Indikator	Pernyataan	Indikator Penelitian			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1. Tingkah Laku	1. Saya merasa yakin akan kemampuan keterampilan shooting saya sendiri.				
	2. Saya merasa yakin untuk menunjukkan kemampuan keterampilan shooting saya.				
	3. Saya merasa takut ketika akan menghadapi pertandingan.				
	4. Saya selalu siap menghadapi setiap pertandingan.				
	5. Saya tidak yakin teknik shooting yang saya miliki akan membantu saya dalam pertandingan.				
	6. Saya merasa kemampuan shooting saya tidak lebih baik dari pada orang lain.				
	7. Dalam sebuah pertandingan menang dan kalah adalah hal yang wajar.				

8. Saya merasa dalam sebuah pertandingan bukan kemenangan yang paling utama melainkan semangat dan usaha.				
9. Apabila saya kalah dalam sebuah pertandingan, maka saya akan kesal dan marah.				
10. Saya mampu menghargai hasil kerja keras saya dan tim, meskipun hasilnya tidak sesuai harapan.				
11. Ketika saya kalah dalam sebuah pertandingan saya merasa bahwa saya dicurangi.				
12. Saya sulit menghargai hasil kerja keras saya ketika pertandingan tidak berjalan sesuai rencana.				
13. Saya merasa tenang saat akan bertanding karena keterampilan shooting saya baik.				
14. Saya melakukan shooting yang terbaik yang saya bisa dalam setiap pertandingan.				
15. Ketika saya bertanding, saya merasa takut jika tembakan saya tidak mengarah ke gawang.				
16. Saya optimis bahwa saya dapat menghadapi lawan dengan kemampuan terbaik saya.				
17. Ketika saya melakukan kesalahan shooting, saya tidak akan mengikuti pertandingan lainnya.				

	18. Saya merasa tidak akan bisa meningkatkan kemampuan shooting saya.				
2. Emosi	19. Saya merasa teknik shooting saya sudah cukup baik untuk mencetak gol dalam pertandingan.				
	20. Saya merasa lebih baik berusaha dan kalah dalam pertandingan daripada tidak mengikuti sama sekali.				
	21. Saya mampu mengendalikan rasa gugup dan tetap percaya diri saat bertanding.				
	22. Saya merasa tidak mampu melakukan shooting dalam pertandingan.				
	23. Saya merasa tidak layak ikut bertanding.				
	24. Saya merasa cemas setiap kali harus melakukan shooting dalam pertandingan				
	25. Saya selalu dapat tenang dan fokus.				
	26. Saya sering panik saat akan bertanding ataupun menonton pertandingan teman saya.				
	27. Saya merasa senang ketika mendapatkan kesempatan untuk melakukan shooting.				
	28. Saya merasa bangga setiap kali berhasil melakukan shooting yang akurat.				

	29. Saya merasa cemas ketika mendapatkan ruang untuk shooting tetapi tidak berhasil mencetak gol.				
	30. Saya kehilangan kepercayaan diri ketika memiliki ruang untuk shooting tetapi gagal memanfaatkannya.				
	31. Saya yakin proses pelatihan akan membantu saya mengoptimalkan kemampuan saya.				
	32. Saya merasa tidak perlu latihan untuk menang dalam pertandingan.				
	33. Saya merasa latihan yang baik dan sesuai akan sangat berpengaruh dalam hasil pertandingan.				
	34. Saya selalu melakukan tugas dan instruksi yang diberikan.				
	35. Saya merasa iri jika teman saya menang dan saya kalah.				
	36. Saya sering menyalahkan rekan setim ketika tim kami kebobolan.				
3. Spritual	37. Saya merasa apa pun hasil dalam sebuah pertandingan adalah yang terbaik.				
	38. Ketika saya kalah dalam sebuah pertandingan, saya merasa Tuhan tidak adil.				
	39. Saya tidak perlu berlatih keras karena apa pun yang saya lakukan, hasil pertandingan sudah ditetapkan oleh Tuhan.				

40. Saya percaya Tuhan selalu memberikan jalan terbaik untuk saya.				
41. Ketika kalah dalam sebuah pertandingan saya merasa jalan terbaik yang diberikan Tuhan untuk memotivasi saya.				
42. Saya percaya bahwa hasil pertandingan sudah ditentukan oleh takdir, jadi saya tidak perlu berusaha maksimal saat bertanding.				
43. Saya merasa menang atau kalah dalam sebuah pertandingan adalah jalan untuk merubah diri menjadi lebih baik.				
44. Saya merasa hidup saya tidak berguna ketika kalah dalam sebuah pertandingan.				
45. Saya merasa pertandingan hanya membuang waktu dan tidak berkontribusi pada perkembangan diri saya.				
46. Saya merasa kekalahan dalam sebuah pertandingan akan membuat saya menjadi lebih tegar.				
47. Saya yakin bahwa setiap pertandingan adalah bagian dari perjalanan hidup yang memberi saya pelajaran berharga, baik saat menang maupun kalah.				
48. Saya tidak percaya bahwa pengalaman dalam pertandingan bisa				

	memberikan pelajaran berharga bagi kehidupan saya .				
--	---	--	--	--	--

a. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus di ujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Cimahi dan SMP Negeri 3 Cimahi, pada tanggal 20-21 Februari 2025. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 100 orang. Adapun hasil uji coba angket ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

NO SOAL	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
1.	0,324511	0.195	Valid
2.	0,456492	0.195	Valid
3.	0,533951	0.195	Valid
4.	0,504143	0.195	Valid
5.	0,439484	0.195	Valid
6.	0,355582	0.195	Valid
7.	0,363322	0.195	Valid
8.	0,28702	0.195	Valid
9.	0,608039	0.195	Valid
10.	0,520589	0.195	Valid
11.	0,610412	0.195	Valid
12.	0,459032	0.195	Valid
13.	0,390460	0.195	Valid
14.	0,450841	0.195	Valid
15.	0,326033	0.195	Valid

16.	0,644944	0.195	Valid
17.	0,640800	0.195	Valid
18.	0,701748	0.195	Valid
19.	0,164538	0.195	Tidak Valid
20.	0,290668	0.195	Valid
21.	0,569747	0.195	Valid
22.	0,458505	0.195	Valid
23.	0,604491	0.195	Valid
24.	0,646009	0.195	Valid
25.	0,328985	0.195	Valid
26.	0,462611	0.195	Valid
27.	0,493764	0.195	Valid
28.	0,394478	0.195	Valid
29.	0,478701	0.195	Valid
30.	0,381933	0.195	Valid
31.	0,509576	0.195	Valid
32.	0,399627	0.195	Valid
33.	0,347647	0.195	Valid
34.	0,625346	0.195	Valid
35.	0,535803	0.195	Valid
36.	0,544450	0.195	Valid
37.	0,393697	0.195	Valid
38.	0,482859	0.195	Valid
39.	0,540557	0.195	Valid
40.	0,570373	0.195	Valid
41.	0,360723	0.195	Valid
42.	0,359188	0.195	Valid
43.	0,444456	0.195	Valid
44.	0,204793	0.195	Valid
45.	0,431881	0.195	Valid

46.	0,417709	0.195	Valid
47.	0,603368	0.195	Valid
48.	0,245610	0.195	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tersebut terdapat 47 butir soal pernyataan yang valid dan 1 butir soal pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya, instrumen yang baik di samping valid harus pula reliabel (bisa dipercaya), yaitu memiliki nilai ketepatan yang sama bila digunakan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda serta akan menghasilkan nilai yang sama. Sebab reabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh seberapa konsisten mereka untuk setiap individu dari satu administrasi instrumen ke yang lain dan dari satu set item ke yang lain.

Tabel 3. 5 Hasil Relibilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	48

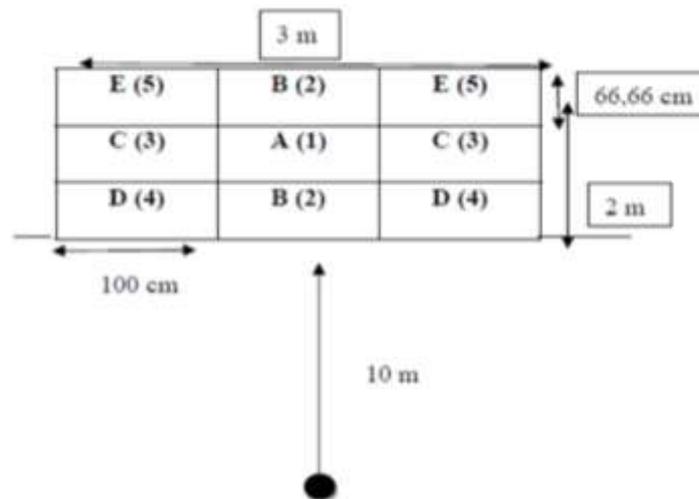
## b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

### 1) Penyebaran Angket Penelitian

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis memperbanyak angket untuk disebarkan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Angket tersebut disebarkan kepada para sampel pada tanggal 25 Februari 2025.

### 2. Tes Keterampilan *Shooting*

Tes kemampuan *shooting* futsal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *shooting* 10m oleh (Maulana, 2009) Dengan validitas 0,69 dan reabilitas 0,940. Berikut gambar untuk uji keterampilan *shooting*



Gambar 3. 2 Diagram Lapangan Tes *Shooting* Futsal

Alat yang digunakan:

- Bola futsal
- Gawang futsal
- Nomor-nomor
- Tali
- Lakban

Petunjuk pelaksanaan:

- Testee menendang bola dengan terlebih dahulu menggunakan dasar-dasar teknik menembak akurat.
- Kaki yang paling baik digunakan untuk menembak.
- Bola ditendang langsung ke arah sasaran yaitu gawang futsal berukuran dua meter dan lebar tiga meter.
- Sepuluh meter dari gawang, dari titik penalti kedua, tempat dilakukannya tembakan.
- Selanjutnya gawang tersebut dibagi menjadi sembilan bagian sama besar yang masing-masing berukuran tinggi 66,66 cm dan lebar 100 cm.

c. Penilaian:

Penilaian untuk tes ini adalah berikut:

- Skor 1 untuk sasaran A, skor 2 untuk sasaran B, skor 3 untuk sasaran C, skor 4 untuk sasaran D, skor 5 untuk sasaran E
- Jika tendangan membentur tiang gawang dan tidak masuk maka tidak mendapat nilai dan tidak boleh diulang.
- Setiap pemain melakukan 10 kali tendangan *shooting*.

### 3.5 Prosedur Penilitan

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini diawali dengan studi pendahuluan, diikuti oleh identifikasi serta perumusan masalah. Selanjutnya, dilakukan kajian terhadap literatur yang berkaitan, disusul dengan penyusunan hipotesis dan pemilihan desain penelitian. Setelah itu, peneliti menentukan variabel yang akan dikaji serta mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen tersebut kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sebagai tahap akhir, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 1 Cimahi. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari beberapa tahap.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, dan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (mean) dan simpangan baku. Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpanan reratanya”. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

### 3.6.2 Uji prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk melihat apakah distribusi data normal atau tidak (Rodliyah 2021). Adapun untuk pengambilan keputusan di tentukan adalah Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara dua variabel yang diteliti (Rodliyah 2021). Adapun untuk pengambilan keputusan di tentukan adalah. jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungannya adalah linier dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti hubungannya tidak regresi.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berhubungan antar variabelnya, Adapun untuk uji hipotesis pertama tingkat kepercayaan diri dan keterampilan *shooting*, menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai mana berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi Product Moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel X (jumlah jawab item)

Y = Angka mentah untuk variabel Y (jumlah item keseluruhan)

Berikut tabel untuk interpretasi koefisien korelasi :

Tabel 3. 6 Korelasi Product Moment

Angka	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 1,00	Sangat kuat

Sumber data (Sugiyono, 2016)